

ETOS KERJA DAN PRODUKTIVITAS PETANI SAYUR DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Oleh: Dhea Fatika Sari

fatikadhea.df@gmail.com

Pembimbing: Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 29283-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini akan menguji dan menganalisis hubungan antara etos kerja dan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki potensi usaha tani sayur-sayuran yang sangat besar, dengan luas lahan sebesar 181 Ha. Ada sebanyak 468 petani yang bercocok tanam membudidayakan berbagai jenis sayuran. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan total sampel sebanyak 47 orang dan melakukan uji korelasi menggunakan program *SPSS*. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, maka diperoleh bahwa hubungan (korelasi) antara etos kerja dengan produktivitas petani sayur sebesar 0,698 dan termasuk dalam kategori kuat. Hasil tersebut sekaligus membuktikan bahwa hipotesis H_a dapat diterima dengan pernyataan “Ada hubungan antara etos kerja dengan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat”.

Kata Kunci: Etos Kerja, Produktivitas, Petani

**WORK ETHOS AND THE PRODUCTIVITY OF VEGETABLE FARMERS
IN KECAMATAN PAUH KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

By: Dhea Fatika Sari

fatikadhea.df@gmail.com

Supervisor: Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 28293-Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This study will test and analyze the relationship between work ethic and the productivity of vegetable growers in Pauh District, Padang, West Sumatra. This area has a very high potential for vegetable cultivation, with an area of 181 hectares. There are no fewer than 468 farmers who grow different types of vegetables. To get the right research results, the authors used a descriptive quantitative method with a total sample of 47 people and conducted a correlation test using the SPSS program. Based on the correlation test conducted, it was found that the relationship (correlation) between work ethic and the productivity of vegetable growers was 0.698 and included in the strong category. These results also prove that the H_a hypothesis can be accepted with the statement "There is a link between work ethics and the productivity of vegetable growers in the district of Pauh, Padang, West Sumatra".

Keywords: Work Ethic, Productivity, Farmer

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai macam usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya haruslah dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Untuk melihat besarnya usaha seseorang dalam memenuhi dan meningkatkan perekonomian, diperlukan suatu etos kerja yang bagus. Seseorang diharuskan untuk mengembangkan etos kerja terbaik dan mulia. Etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, setia, tetapi senantiasa menyeimbangkan nilai-nilai mulia yang bersumber dari hati nurani.¹

Kota Padang adalah daerah yang berpotensi tinggi dalam bidang usaha tani sayur-sayuran, karena memiliki luas lahan seluas 4.588,00 Ha dan iklim yang juga mendukung untuk jenis tanaman tersebut. Selain itu, sumber daya manusia yang cukup banyak juga turut mendukung dalam melakukan usaha tani sayuran ini. Salah satu usaha tani sayuran di Kota Padang yang dapat dengan mudah kita temukan yaitu di sekitaran daerah Kecamatan Pauh.

kualitas kerja dapat diukur dari etos kerjanya, semakin tinggi etos kerja maka kualitas karyawan akan semakin tinggi. Etos kerja seorang petani dapat dilihat dari semangat kerja, kedisiplinan dalam bekerja, keterampilan kerja, dan motivasi kerja. Etos kerja juga mempengaruhi produktivitas hasil pertanian. Semakin tinggi etos kerja seorang petani maka produktivitasnya juga meningkat.

¹ Santoso, Eko Jalu. 2012. *Good Ethos*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo). Hal. 1

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana etos kerja petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat?
2. Bagaimana produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara etos kerja dengan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi etos kerja petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.
2. Untuk mengidentifikasi produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.
3. Untuk membuktikan hubungan etos kerja dengan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka terdapat manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu sosiologi, khususnya dalam pemahaman tentang hubungan etos kerja dengan produktivitas petani sayur.
2. Dapat menambah wawasan dan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, masyarakat, dan

peneliti-peneliti lainnya yang membahas dan mengkaji masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Etos Kerja

Etos kerja dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan keberlangsungan pekerjaan. Etos kerja berasal dari bahasa Yunani artinya sikap, kepribadian, karakter, watak serta keyakinan terhadap sesuatu. Etos kerja merupakan sebuah komitmen, baik dalam bentuk sikap, perilaku, karakter, etika seseorang dalam bekerja, terhadap nilai dan pentingnya kerja keras sebagai totalitas seseorang untuk meraih hasil yang maksimal (*high performance*).²

Menurut Hamid etos adalah sifat, karakter, kualitas hidup, moral, dan gaya estetika, serta suasana hati seseorang masyarakat. Dengan menggunakan kata etos dalam arti yang luas, yaitu sebagai sistem tata nilai mental, tanggung jawab, dan kewajiban. Akan tetapi perlu dicatat bahwa sikap moral berbeda dengan etos kerja, karena konsep pertama menekankan kewajiban untuk berorientasi pada norma sebagai patokan yang harus diikuti. Sedangkan etos ditekankan pada kehendak otonom atas kesadaran sendiri, walaupun keduanya berhubungan erat dan merupakan sikap mental terhadap sesuatu.³

² Reinhard, Stefanus. 2014. *Gambaran Etos Kerja pada Pedagang Etnis Tionghoa di Jakarta*. Psiberrnetika. Vol. 7 No. 1. Hal. 68

³ Hamid, Abu. 1991. *Etos Kerja dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Laknas-LIPI. Hal. 76

Kerja merupakan perbuatan melakukan pekerjaan atau menurut kamus purwadaminta, kerja berarti melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan. Kerja memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas kerja mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi maupun nonmateri, baik bersifat intelektual maupun fisik, mengenai kehidupan maupun akhirat. Sedangkan dalam arti sempit, kerja berkonotasi ekonomi yang bertujuan mendapatkan materi. Jadi pengertian etos adalah karakter seseorang atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan dalam bekerja yang disertai semangat yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita.⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Sinamo (2005)⁵ menjelaskan etos kerja dipengaruhi oleh 7 faktor, yaitu:

1. Agama

Dasarnya merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para pengikutnya. Cara berpikir, bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut. Etos kerja yang lemah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah. Dasar pengkajian kembali makna etos kerja diawali oleh

⁴ Tasmara, Toto. 1994. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf. Hal. 4

⁵ Sinamo, Jansen. 2005. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Spirit Mahardika. Hal. 108

pemikiran Max Weber. Salah satu untuk dasar dari kebudayaan modern, yaitu rasionalitas (*rationality*) menurut Weber lahir dari etika protestan.

Agama merupakan suatu sistem nilai yang tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup penganutnya. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia bersungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, kalau ajaran itu mengandung nilai-nilai yang dapat mengacu pembangunan, jelaslah agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi. Weber memperlihatkan bahwa doktrin protestanisme mampu melahirkan etos berpikir rasional, berdisiplin tinggi, bekerja tekun sistematis, berorientasi, sukses (materi, tidak mengumbar-umbarkan kesenangan namun hemat dan bersahaja (aestetik)), serta manabung dan berinvestasi, yang akhirnya menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern.

Sejak Weber mengeluarkan karya tulis *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*, berbagai studi tentang etos kerja berbasis agama sudah banyak dilakukan dengan hasil yang secara umum mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara sebuah sistem kepercayaan tertentu dan kemajuan ekonomi, kemakmuran, dan modernitas. Menurut Rosmiani (1996) etos kerja terkait dengan sikap mental, tekad, disiplin, dan nilai-nilai budaya yang sebagian bersumber dari agama

atau sistem kepercayaan/paham teologi tradisional.⁶

2. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif dan memiliki etos kerja rendah bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

3. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh. Etos kerja harus dinilai dengan kesadaran pentingnya arti tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang berpacu ke masa depan yang lebih baik.

4. Kondisi Lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada didalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut

⁶ Ibid. Hal. 117

mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

5. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Peningkatan penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian dan keterampilan sehingga menjadi meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

6. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja mereka dengan penuh.

7. Motivasi Intrinsik

Individu yang akan memiliki etos kerja yaitu individu yang memiliki etos kerja yang tinggi, bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah menjadi suatu motivasi kerja.⁷

Aspek-Aspek Etos Kerja

Sinamo menjelaskan setiap manusia memiliki spirit atau roh keberhasilan, yaitu motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan. Roh inilah yang menjelma menjadi perilaku yang khas seperti kerja keras, disiplin, teliti,

⁷ Anoraga, Pandji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 29.

teknik integritas, rasional, bertanggung jawab, dan sebagainya melalui keyakinan, komitmen, dan penghayatan atas paradigma kerja tertentu. Dengan ini maka orang berproses menjadi manusia kerja yang positif, kreatif, dan produktif. Etos kerja merupakan sikap, perilaku individu yang memihak sepenuhnya terhadap pekerjaan yang ia lakukan yang dilandaskan pada keyakinan bahwa bekerja itu adalah ibadah, dengan kategori sebagai berikut⁸:

1. Semangat Kerja

Semangat kerja dalam penelitian ini maksudnya adalah kesungguhan petani sayur dalam melakukan pekerjaannya. Adapun yang dijadikan indikator dalam semangat kerja yaitu:

- 1) Tingkat aktivitas keaktifan.
- 2) Kesenangan bekerja.
- 3) Penyelesaian pekerjaan.

2. Disiplin Kerja

Disiplin kerja dalam penelitian ini maksudnya adalah sikap seorang petani sayur yang tidak lalai dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya. Indikator dari disiplin kerja di dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Waktu bekerja.
- 2) Menggunakan peralatan dengan baik.
- 3) Tanggung jawab yang tinggi.

3. Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja dalam penelitian ini maksudnya keterampilan petani sayur dalam proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku

⁸ Anjani, Gallih Mayang. 2015. *Korelasi Etos Kerja Terhadap Status Sosial Ekonomi Petani Sayur di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Jom Fisip: Vol. 5: Edisi II. Hal. 20-29

petani menjadi lebih cekatan., cepat, dan tepat melalui mengembangkan kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan yang bertujuan untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah yang datang. Beberapa indikator keterampilan kerja pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kemampuan menggunakan alat.
 - 2) Kemampuan menentukan cara menyelesaikan target dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - 3) Kemampuan menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan pekerjaan.
 - 4) Kemampuan menentukan ukuran kualitas tugas/pekerjaan terbaik yang dapat diselesaikan.
 - 5) Kemampuan memprediksi hasil pelaksanaan tugas/pekerjaan.
4. Motivasi kerja.

Motivasi kerja dalam penelitian ini yaitu petani sayur yang memiliki dorongan untuk bekerja lebih baik dan bersemangat dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Indikator untuk mengukur motivasi kerja:

- 1) Penghasilan.
- 2) Kepuasan dengan hasil.
- 3) Senang bekerja.
- 4) Mendapatkan bimbingan.⁹

Produktivitas

Menurut Aigner filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena produktivitas adalah keinginan (*will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala

⁹ Anjani, Gallih Mayang, *Op. Cit.*, Hal. 20-29

bidang.¹⁰ Pengertian produktivitas tidaklah sama dengan produksi, tetapi produksi merupakan bagian dari usaha produktivitas. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya.¹¹

Produktivitas pada dasarnya yaitu suatu sikap mental yang memiliki pandangan bahwa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila:

1. Jumlah produksi meningkat dengan menggunakan sumber daya yang sama.
2. Jumlah produksi yang sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang.
3. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan pertambahan sumber daya relatif lebih kecil.¹²

Terdapat dua aspek penting dalam konsep produktivitas, yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi seberapa baik kita menggunakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan efektivitas berkaitan dengan seberapa

¹⁰ Aigner. 1985. *Motivation and Awaneress*. Jakarta: Terjemahan Dewan Produktivitas Nasional, Motivasi, dan Kepedulian. Hal. 91.

¹¹ Faderika, Anggi Budi. 2016. *Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Pertununan Desa Bowo Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*. Usd e-Repository. Hal. 25

¹² Ravianto. 2010. *Produktivitas dan Seni Usaha*. Jakarta: PT. Binaman Teknik Aksara. Hal. 4

tepat hasil-hasil kerja kita memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan.
3. Kebiasaan.
4. Perilaku.¹⁴

Adapun indikator pengukuran produktivitas menurut Sutrisno (dalam Raviyanto, 2010) dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan dalam penelitian ini ialah petani yang mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu..
2. Meningkatkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini maksudnya adalah petani sayur yang berusaha untuk tidak mengalami penurunan hasil produksi setiap kali panen.
3. Semangat kerja dalam penelitian ini adalah berapa lama masa tunggu yang dibutuhkan petani setelah panen.
4. Mutu dalam penelitian ini adalah hasil produksi sayur tidak terdapat hama.
5. Efisiensi dalam penelitian ini adalah petani yang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mempermudah pekerjaannya.¹⁵

Pengertian Petani

Pasal 1 Angka 10 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian,

¹³ Sinungan, Muchdarsyah. 1985.

Produktivitas: Apa dan Bagaimana, Edisi II. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Hal. 8

¹⁴ Sulistiyani, Ambar Teguh. 2001.

Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. Hal. 200-201

¹⁵ Raviyanto, *Op. Cit.*, Hal. 38

Perikanan, dan Kehutanan menyebutkan bahwa petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Koentjaraningrat menyebutkan, petani itu rakyat pedesaan yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradap dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (becocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi¹⁶

Fadholi Hermato (dalam Lubis, 2013) mengatakan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan, dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Petani sebagai pribadi.
2. Petani sebagai kepala keluarga.
3. Petani sebagai guru.
4. Petani sebagai pengelola usaha tani.
5. Petani sebagai warga sosial kelompok.
6. Petani sebagai warga negara¹⁷

¹⁶ Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi.* Jakarta:Ui-Press. Hal. 70

¹⁷ Lubis, Dwi Nurani. 2013. *Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan*

Y.W. Wartaya Winangun menjelaskan bahwa pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara.¹⁸

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(Ha) = Ada hubungan antara etos kerja dan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

(Ho) = Tidak ada hubungan antara etos kerja dan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut metode adalah jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah bentuk penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, namun data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Artinya penelitian dilakukan mengambil sampel tertentu untuk merumuskan keseluruhan populasi penelitian.¹⁹

Tambang Kabupaten Kampar. Jom Unri: Vol. 1 No. 1. Hal. 3

¹⁸ Materi Pertanian. 2019. *Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli, Sejarah, dan Contohnya*.

(<https://dosenpertanian.com/pengertian-pertanian/>. Diakses pada 21 Mei 2019).

¹⁹ Zakky. 2019. *17+ Jenis-Jenis Penelitian Beserta Pengertian dan Contohnya (Lengkap)*. (<https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-penelitian/>. Diakses pada 14 Januari 2020)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayur yang ada di Kecamatan Pauh dengan jumlah 468 petani.

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan cara mengambil undian secara acak sebanyak jumlah sampel yang ditetapkan. Jumlah populasi yang sudah diketahui sebanyak 468, ditetapkan proporsinya sebesar 10% dari jumlah populasi di kecamatan tersebut. Sebanyak 468 orang petani sayur di Kecamatan Pauh ditetapkan sampel sebanyak 47 orang dengan teknik pemilihan sampel secara *proportional random sampling*.

Sumber Data

1. Data primer dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari responden sebagai hasil penelitian langsung pada petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.
2. Data Sekunder yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:
 - 1) Data Laporan Penduduk dari Kecamatan Pauh.
 - 2) Sumber dari buku-buku atau skripsi.
 - 3) Internet dan penunjang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan dengan mengadakan suatu pencatatan secara sistematis oleh peneliti

tentang keadaan yang sebenarnya terjadi. Teknik ini dilakukan secara langsung dengan tujuan lebih memahami dan mengetahui tentang bagaimana hubungan etos kerja dengan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

2. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden tanpa melalui perantara. Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin dengan menyiapkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden penelitian.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan seluruh informasi dan dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti jurnal, buku referensi, dan lainnya. Dokumentasi juga digunakan sebagai penunjang untuk membantu penelitian, dimana dokumentasi ini dapat memperlihatkan, mengabadikan gambar mengenai lokasi penelitian dan keadaan yang sebenarnya.

Analisis Data

Sebelum dilakukannya analisis data, terlebih dahulu data yang terkumpul akan diberi kode dan setelahnya akan ditabulasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. menggunakan rumus sebagai berikut dan juga bantuan *SPSS versi 24*.²⁰

²⁰ Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta. Hal. 136

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi “r”
product moment

n = Sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria. Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif signifikan; $r = 0$ artinya ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasinya bernilai positif signifikan. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:²¹

Tabel 1

Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Etos Kerja Dan Produktivitas Petani Sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini

²¹ Ibid., Hal. 137

dilaksanakan pada bulan November 2019 dan dilakukan pada petani sayur yang berada di kecamatan Pauh dengan jumlah sampel sebanyak 47 responden.

Etos Kerja Petani Sayur

Etos kerja petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2
Skor Penilaian Etos Kerja

No	Etos Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	40	85,1
2	Rendah	7	14,9
Jumlah		47	100,0

Sumber: Olahan Lapangan, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki etos kerja tinggi sebanyak 40 responden atau 85,1% dan yang memiliki etos kerja rendah sebanyak 7 responden atau 14,9%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki etos kerja yang relatif tinggi.

Produktivitas Petani Sayur

Produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat relatif tinggi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3
Skor Penilaian Produktivitas

No	Produktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	30	63,8
2	Rendah	17	36,2
Jumlah		47	100,0

Sumber: Olahan Lapangan, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki produktivitas yang tinggi sebanyak 30 responden atau 63,8% dan yang memiliki produktivitas rendah sebanyak 17 responden atau 36,2%. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat adalah relatif tinggi.

Hubungan Etos Kerja dan Produktivitas Petani Sayur

Berdasarkan hubungan etos kerja dan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat dilakukan dengan melakukan analisis korelasi *pearson product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor etos kerja dengan skor produktivitas. Hasil uji korelasi dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS, maka diperoleh bahwa hubungan (korelasi) antara etos kerja dan produktivitas sebesar **0,698**. **Angka ini menunjukkan tergolong kuat.**

Hasil uji korelasi tersebut memberikan indikasi bahwa hipotesa tentang hubungan etos kerja dan produktivitas dimana H_0 dapat diterima dengan pernyataan "Ada hubungan antara etos kerja dan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat etos kerja pada petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat adalah tinggi dengan persentase 85,1%. Hal ini dibuktikan dengan

indikator seperti semangat kerja tinggi, disiplin kerja tinggi, keterampilan kerja tinggi, dan motivasi kerja tinggi.

2. Tingkat produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat adalah tinggi dengan persentase 63,8%.
3. Hasil uji korelasi etos kerja dengan produktivitas petani sayur menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS* terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai 0,698. Angka ini termasuk ke dalam kategori kuat, namun masih ada 0,302 faktor lain yang mempengaruhi produktivitas dari petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.
4. Kesimpulan hipotesa; terdapat hubungan antara etos kerja dan produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat, berarti hipotesa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

1. Etos kerja tergolong baik, meskipun demikian masih dapat ditingkatkan sehingga etos kerja menjadi maksimal. Peningkatan etos kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan semangat kerja dan motivasi kerja.
2. Tingkat produktivitas petani sayur di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat tergolong tinggi namun masih dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan dan efisiensi dalam usaha pertanian sayur.
3. Hubungan etos kerja dengan produktivitas tergolong kuat oleh sebab itu setiap peningkatan etos

kerja maka akan terjadi peningkatan produktivitas. Untuk mencapai produktivitas yang maksimal maka diperlukan peningkatan etos kerja.

4. Dari hasil penelitian masih terdapat 0,302 faktor lain selain etos kerja yang mempengaruhi produktivitas petani sayur, maka dari itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas petani sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Surya Perdana. 2013. *Optimalisasi Etos Kerja Petani Sedulur Sikep sebagai Upaya Penanggulangan Krisis Pangan*. Pks, Vol. 12 No. 3.
- Affandi. 1985. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pertanian Indonesia.
- Aigner. 1985. *Motivation and Awaneress*. Jakarta: Terjemahan Dewan Produktivitas Nasional, Motivasi, dan Kepedulian.
- Anjani, Gallih Mayang. 2015. *Korelasi Etos Kerja Terhadap Status Sosial Ekonomi Petani Sayur di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Jom Fisip: Vol. 5: Edisi II.
- Anoraga, Pandji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.

- Dwi Nurani Lubis. 2013. *Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Jom Unri, Vol. 1 No. 1.
- Faderika, Anggi Budi. 2016. *Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Pertenunan Desa Bowo Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*. Usd e-Repository.
- Hamid, Abu. 1991. *Etos Kerja dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Laknas-LIPI.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Ika Puspita Sari. 2009. *Hubungan Antara Etos Kerja dengan Prestasi Kerja Karyawan Industri Batik Semarang di Kota Semarang*. Digilib Unnes.
- Khairul Amalia. 2017. *Etos Kerja Pemimpin Usaha Jasa Transportasi (Studi Kasus Terminal Bandar Raya Payung Sekaki)*. Jom Unri, Vol. 4 No. 2.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta:Ui-Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Lubis, Dwi Nurani. 2013. *Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Jom Unri: Vol. 1 No. 1.
- Materi Pertanian. 2019. *Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli, Sejarah, dan Contohnya*. (<https://dosenpertanian.com/pengertian-pertanian/>. Diakses pada 21 Mei 2019).
- Mubyarto. 1989. *Pengertian Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Novliadi, Ferry. 2009. *Hubungan Antara Organization-Based Self-Esteem Dengan Etos Kerja*. Usu e-Repository.
- Nurrahmi, Aulia. 2019. *Hubungan Antara Kecemasan dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru*. Jurnal Pajar: Vol. 3, No. 4.
- Puji, Aprianda. 2019. *Tomat dan Timun Itu Buah Atau Sayur? Cari Tahu Perbedaan Buah dan Sayur, Yuk!*. (<https://hellosehat.com/hidup-sehat/nutrisi/bedanya-buah-dan-sayur/>. Diakses Pada 8 Januari 2020)
- Ravianto. 2010. *Produktivitas dan Seni Usaha*. Jakarta: PT. Binaman Teknik Aksara.
- Reinhard, Stefanus. 2014. *Gambaran Etos Kerja pada Pedagang Etnis Tionghoa di Jakarta*. Psibernetika. Vol. 7 No. 1.
- Reka Faddilah. 2018. *Etos Kerja dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi di TPA Muara Fajar Pekanbaru)*. Jom Unri, Vol. 5: Edisi. 1.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Santoso, Eko Jalu. 2012. *Good Ethos*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- Sastrohardiwiryo, Bejo Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sinamo, Jansen. 2003. *Etos Kerja Profesional Di Era Digital Global*. Jakarta: Institut Dharma Mahardika
- Sinamo, Jansen. 2005. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Spirit Mahardika.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1985. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana, Edisi II*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suparmin. 2003. *Motivasi dan Etos Kerja Guru, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretaris Jendral Departemen Agama Republik Indonesia.
- Tasmara, Toto. 1994. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Zakky. 2019. *17+ Jenis-Jenis Penelitian Beserta Pengertian dan Contohnya (Lengkap)*. (<https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-penelitian/>. Diakses pada 14 Januari 2020).